

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya.¹

Tujuan pembangunan nasional Negara dalam bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Pendidikan pada zaman ini telah mengalami banyak perkembangan. Untuk meeenghadapi realitas dimasa datang sangat berkaitan erat dengan peran dan juga kedudukan pendidikan dalm menghadapi realitas perkembangan masyarakat di masa mendatang. Kondisi kehidupan masyarakat selalu dinamis mulai dari segi pola pikir, kebutuhan sampai gaya

¹ P3M STAIN Tulungagung et.al., *Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 28, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2005), hal. 131

hidup masyarakat sendiri yang berdampak pada perkembangan budaya yang ada.

Berangkat dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, yang bunyinya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan sebagai prinsip penyelenggaraan pendidikan salah satunya ialah: pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.²

Pendidikan dalam konteks ini, tentu tidak berorientasi kecerdasan semata, atau ketrampilan saja sehingga peserta didik kelak menjadi seorang intelektual, ilmuwan, dan tenaga-tenaga profesional, namun pendidikan perlu diarahkan pada persoalan-persoalan global yang menjadi persoalan seluruh umat manusia. Artinya pendidikan membutuhkan sensitifitas yang tinggi terhadap kondisi riil masyarakat. Seperti; permasalahan kemiskinan dan kebodohan, kasus jaringan jual beli anak, terorisme, dan isu-isu yang bersifat paradigmatis akibat adanya konstalasi global seperti; pluralisme, dekonstruksi, universalisme, dan lain sebagainya. Persoalan-persoalan global ini, memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk melakukan proses transformasi ke arah kesejahteraan sosial dan iklim masyarakat yang demokratis.³

² Djohar, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 1

³ *Ibid.*, hal. 3

Pendidikan Agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum pendidikan formal mulai di jenjang pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi di Negara Indonesia. Pendidikan Agama mempunyai kedudukan sangat penting yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Agama. Selain itu pendidikan Agama juga digunakan untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu menurut ajaran agama dalam proses kependidikan melalui pelatihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai *way of life*.⁴

Pendidikan agama Islam dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.⁵

Persoalan agama bukan hanya semata yang berhubungan dengan aspek vertikal, namun juga aspek horizontal yang diperlukan prinsip-prinsip moralitas, kemanusiaan dan toleransi. Oleh karena itu, pendidikan agama

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 60

⁵ *Ibid.*, hal. 1

memiliki peluang besar dalam menciptakan kondisi beragama masyarakat yang pluralistik ini untuk diciptakan menjadi kondisi yang harmonis, humanis, dan sinergis dalam konteks membangun bangsa di masa depan. Dengan demikian, pendidikan agama harus melakukan penguatan kembali pemikiran keagamaan dan menegaskan kembali bahwa agama hadir sebagai rahmat bagi semesta alam.⁶

Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan jalan meningkatkan kesadaran beribadah pada umatnya. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa “hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang *ma'bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya”.⁷

Seseorang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian dalam dirinya tidak dinamakan “*abid*” (orang yang beribadah), begitu juga orang yang mempunyai rasa cinta kepada sesuatu namun tidak tunduk kepadanya, seperti seseorang yang cinta kepada anak atau temannya. Pada hakikatnya Kecintaan yang sejati dan abadi adalah kecintaan seorang hamba kepada Allah Swt Pencipta Alam Semesta.

Allah memerintahkan umat-Nya melakukan ibadah mahdhah selama 24 jam, namun Allah juga memerintahkan untuk ibadah *ghairu mahdhah* untuk

⁶ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 203

⁷ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 8-9

mencapai kebahagiaan dunia akhirat. “Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syarai, maupun oleh akal beribadah kepada Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya”.⁸

Ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia kepada Allah Swt baik berupa ucapan serta perbuatan sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya. Seseorang manusia tidak harus mengetahui secara rinci mengenai hikmah dan rahasia-rahasia di dalam ia melakukan suatu Ibadah. Jika manusia diharuskan melakukan ibadah sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui secara rinci rahasia-rahasia di dalam ibadah serta hikmah-hikmah di dalam melakukan ibadah maka setiap orang yang hanya mempunyai kemampuan akal yang lemah tentulah mereka tidak akan melakukan ibadah sama sekali bahkan pastilah mereka akan menjauhi segala bentuk Ibadah.

Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Yaitu lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi rujukan bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah.⁹ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt Qs. Al-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁸ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah.....*, hal. 10

⁹ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'I*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2007), hal. 169

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁰

Ayat ini diartikan bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah, yaitu mengerjakan shalat, puasa, haji, dan zakat, tetapi haruskah kata ‘liya’buduri berarti beribadah, mengabdikan, atau menyembah? Sebenarnya, Allah tidak berhajat untuk disembah atau dipuja manusia. Allah adalah Maha Sempurna dan tidak berhajat kepada siapapun. Oleh karena itu. Kata ‘liya’budun’ lebih tepat jika diberi arti tunduk dan patuh dan kata ‘Abdun’ memang mengandung arti tunduk dan patuh sehingga arti ayat itu menjadi, “Tidak Ku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk tunduk dan patuh Kepada-Ku”. Arti ini lebih sesuai dengan arti yang terkandung dalam kata muslim dan muttaqin, yaitu menyerah, tunduk, dan percaya diri dari hukuman Allah di hari kiamat dengan mematuhi perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya.¹¹ Bahkan, M, Quraish Shihab mengatakan bahwa :

Penggunaan istilah ibadah yang pada mulanya mencakup segala perbuatan manusia yang ditunjukkan sebagai pengabdian kepada Allah, baik aktif maupun pasif. Dalam ilmu fikih kata tersebut kemudian dipakai khusus dalam hal-hal tertentu, seperti bersuci (thaharah), puasa (siyam), zakat, dan haji. Dari segi sistematisasi, hal tersebut dapat ditoleransi, tetapi ini bukan berarti bahwa ibadah hanya terbatas pada hal itu saja. Sayangnya, penggunaan istilah tersebut disalahtafsirkan oleh ahli-ahli hokum Islam (fuqaha) sehingga menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat awam. Akibatnya, mereka menduga bahwa ibadah terbatas pada hal-hal ritual saja.¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya....., hal. 756

¹¹ Harun Nasution, *Islam : Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UIP, 1985), Jilid 1, hal. 38

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1994) , hal. 383

Mengetahui hikmah melaksanakan ibadah ini, al-Ghazali yang dikutip oleh Abdullah Khoir mengungkapkan bahwa :

Ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat.¹³

Orang yang mempunyai penyakit tamak atau dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya saja orang yang mempunyai penyakit reumatik atau pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal itu insya Allah dapat disembuhkan apabila orang tersebut rajin melaksanakan shalat, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia.

Seseorang yang mempunyai penyakit lambung Insyaa'Allah sakitnya dapat dikurangi atau bahkan dapat disembuhkan dengan berpuasa secara rutin, karena ketika seseorang berpuasa maka akan menjadikan fungsi pada lambung tidak bekerja terlalu keras sehingga bisa beristirahat dan ketika berbuka puasa disunahkan untuk memakan makanan yang manis dan lembut agar fungsi lambung tidak bekerja dengan berat, tetapi bertahap serta proses pencernaan di makanan akan lebih mudah. Dengan begitu lambung akan bekerja secara baik dan berdampak baik pula pada kesehatan tubuh manusia yang melakukan puasa.

¹³ Abdullah Khoir, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, (Solo: Insan Media, 2009), hal. 43

Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia obat tersebut, yang mengetahui hanyalah para dokter atau orang yang mempunyai spesialisasi tentang obat tersebut. Pasien hanya mengetahui perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap yang ditentukan oleh dokter tersebut, oleh karena itu, menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Rahman dan Zainuddin, “ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal”.¹⁴

Adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran terutamanya pelajaran Pendidikan Agama Islam amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalannya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Di samping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan motivasi. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor

¹⁴ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 8

motivasi. Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. SMAN 1 Karanganyar Trenggalek merupakan Salah satu sekolah yang banyak diminati dan menonjol akan prestasi-prestasinya dalam dunia Akademik bahkan olahraga. Namun hal itu tak menjadikan Sekolah ini mengesampingkan nilai spiritual dalam beraktivitas. Dalam hal ini pihak sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi dalam program pelaksanaan kesadaran beribadah di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan mudah yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah, dengan membagi peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, shalat berjamaah dapat dilaksanakan. Kebanyakan siswa di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga dengan adanya program ini siswa sekolah yang Nduduk (pulang pergi) setiap hari dapat melakukan sholat jama'ah di Sekolah. Selain shalat dhuhur berjama'ah, infaq jum'at, Pondok Ramadhan, Santunan Anak Yatim 1 tahun sekali, sebelum hari raya idul fitri tepatnya pada bulan ramadhan membayar zakat fitrah. Selanjutnya pada hari raya idhul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Itulah bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 27-28

guru SMAN 1 Karangn Trenggalek sekaligus menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karangn Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Pertanyaan Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karangn Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karangn Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karangn Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karangn Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karangn Trenggalek

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMAN 1 Karang Trenggalek

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek

b. Bagi Pendidik SMAN 1 Karang Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹⁶

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu

¹⁶ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 1089

sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

b. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁸

c. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri dalam penghidupannya.¹⁹

d. Kesadaran beribadah terdiri dari dua kata yaitu kesadaran dan ibadah. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.²⁰Beribadah berasal dari kata ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.²¹

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo : Jakarta,2002), hal. 70

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana,1995), hal. 99

¹⁹ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 156

²⁰ *Ibid.*, hal. 255

²¹ Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. Ke-1, 5.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah sebuah perencanaan yang terprogram dan terukur, menggunakan metode dengan Pembiasaan, keteladanan dan Internalisasi nilai atau rentetan aktifitas yang dilakukan oleh guru PAI di dalam maupun di luar jam pelajaran PAI untuk menjadikan agar anak sadar akan beribadah melalui perencanaan dan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI, kemudian dicari kendala yang muncul dan solusi dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku buku yang berisi teori teori besar (*grand theory*) yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.